

Learn to Math with The Singing Method (Implementation of PPM Activities In SDN Kalipetir 2

Novy Trisnani

IKIP PGRI Wates
novytrisnani@ipw.ac.id

Article History

accepted 24/09/2019

approved 01/10/2019

published 01/12/2019

Abstract

One way to improve the process of student learning activities in mathematics is to package learning material through creative techniques, for example by singing or singing. The purpose of this PPM activity is to increase participants' insights about learning mathematics with the singing method so that it can improve the process of learning mathematics. The subjects of the training activities are classroom teachers and mathematics subject teachers at SD Negeri 2 Kalipetir. These service activities are carried out through the planning, implementation (presentation of material, singing practice, making mathematical songs), and evaluation. From the results of the evaluation of activities, more than 75% of teachers gave a positive value to the service activities. PPM activities have a great benefit and meaning for the service participants. PPM activities have a significant contribution to 1) improve competence and open insight into the devotion of participants 2) train devotional participants to create mathematical songs according to the material to be taught, and 3) increase motivation of devotion participants to further optimize the process of learning mathematics.

Keywords: *learning mathematics, singing method*

Abstrak

Salah satu cara meningkatkan proses kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika adalah dengan cara mengemas materi pembelajaran melalui teknik yang kreatif, contohnya dalah dengan nyanyian atau bernyanyi. Tujuan kegiatan PPM ini adalah untuk menambah wawasan peserta tentang belajar matematika dengan metode bernyanyi sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika. Subyek kegiatan pelatihan adalah guru kelas dan guru mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Kalipetir. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (pemaparan materi, praktek menyanyi, membuat nyanyian matematika), dan evaluasi. Dari hasil evaluasi kegiatan, lebih dari 75% guru memberikan nilai yang positif terhadap kegiatan pengabdian. Kegiatan PPM mempunyai kebermanfaatan dan kebermaknaan yang besar bagi peserta pengabdian. Kegiatan PPM mempunyai kontribusi yang berarti untuk 1) meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan peserta pengabdian 2) melatih peserta pengabdian untuk menciptakan nyanyian matematika sesuai materi yang akan diajarkan, dan 3) meningkatkan motivasi peserta pengabdian untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika.

Kata kunci: belajar matematika, metode bernyanyi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penyajian pembelajaran matematika di SD merupakan kajian yang selalu menarik untuk dibahas karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat perkembangan anak dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk menjembatani hal tersebut guna menetralkan perbedaan atau pertentangan yang timbul akibat perbedaan karakteristik antara hakikat perkembangan anak dengan hakikat matematika. Perkembangan taraf berpikir anak usia SD merupakan tahapan yang sangat penting untuk dipahami. Ini karena tahap berpikir siswa usia sekolah dasar masih belum formal, tahapan berpikir siswa SD terutama di kelas rendah masih berada pada tahapan pra konkret menuju konkret.

Penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebuah materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran tentu akan lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Menurut Dyer (2011), nyanyian atau musik dapat meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa sekolah dasar, memperkuat ingatan, dan memperbanyak kosakata siswa. Dari pendapat tersebut maka diperlukan suatu cara penyampaian pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika kepada siswa terutama siswa di sekolah dasar. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah dengan metode nyanyian. Anak-anak terutama usia sekolah dasar masih identik dengan bernyanyi, oleh karena itu guru perlu mengetahui dan mengerti apa saja nyanyian yang disukai oleh siswa. Dengan penyajian materi matematika dalam bentuk nyanyian, diharapkan siswa mudah menerima materi matematika yang diajarkan oleh guru. Penyajian materi matematika melalui metode bernyanyi tentulah sangat efektif sebagai sebuah metode pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar suka bernyanyi. Pada kenyataannya di lapangan (sekolah), bentuk nyanyian-nyanyian edukatif yang menunjang pembelajaran matematika, jumlahnya masih sedikit atau terbatas. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian mencoba mengubah irama nyanyian yang populer di kalangan anak-anak usia sekolah dasar untuk diadaptasikan dengan materi pembelajaran matematika. Diharapkan nyanyian yang telah dihasilkan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran matematika.

Penyajian materi matematika melalui metode bernyanyi dapat diartikan dengan mengelola kelas dengan bernyanyi. Metode pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat diartikan menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair tentang materi pembelajaran matematika yang dilagukan. Menurut Fadillah (2014) bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Metode menyanyi selain sebagai sebuah metode pembelajaran juga merupakan salah satu cara mengungkapkan perasaan. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar senang bernyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu merupakan hal yang sangat mudah dan sangat akrab dalam kehidupan anak usia sekolah dasar, anak-anak mudah mengingat dan mengulangnya karena kata-katanya pendek, jelas, berirama dan berbaris. Melalui metode bernyanyi pesan atau misi untuk mengerti, mengingat, dan memahami materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan suasana gembira. Beberapa hasil penelitian (Brock & Lambeth, 2013); (An, Capraro, & Tillman, 2013); (Sandri, 2018); dan (Yusmanto, 2018) menyatakan bahwa metode bernyanyi atau nyanyian dapat membuat proses dan hasil pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar menjadi lebih optimal. Hal tersebut karena pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa sekolah dasar.

Berikut ini adalah manfaat metode pembelajaran dengan bernyanyi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1. Pembelajaran matematika dengan bernyanyi atau nyanyian dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar matematika di lingkungan belajar yang menantang namun menyenangkan (An, Tillman, Boren, & Wang, 2014)
2. Meningkatkan kecerdasan berbahasa (Susilawati, 2014)
3. Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata (Madyawati, 2016)
4. Metode pembelajaran dengan bernyanyi meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak (Sakinah & Purwadi, 2015)
5. Meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa sekolah dasar, memperkuat ingatan, dan memperbanyak kosakata siswa (Dyer, 2011)
6. Pembelajaran dengan metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Triatnasari, 2017)
7. Bernyanyi dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, mendorong pengalaman belajar yang positif, meningkatkan pengetahuan, serta meningkatkan motivasi siswa (Dzanic & Pejic, 2017)

Berhasil tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh guru dan nyanyian yang akan diterapkan. Apabila guru pandai bernyanyi serta pemilihan kata yang singkat, jelas dan tepat dalam lagu anak-anak, tentu siswa akan mudah mengikuti dan menghafal syair nyanyian. Namun apabila kemampuan guru dalam bernyanyi kurang baik serta pemilihan kata atau syair yang digunakan terlalu rumit, maka siswa akan mengalami kesulitan mengikuti lagu dan mengingat lirik lagu. Oleh karenanya sebelum menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru perlu memilah dan memilih kata atau syair yang akan digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar yang akan diajar. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti lagu dan memahami atau mengambil makna dari lagu yang dinyanyikan. Berikut ini adalah langkah dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar:

1. Guru harus mengetahui dengan jelas isi pokok materi pembelajaran matematika yang akan diajarkan.
2. Guru harus dapat merumuskan informasi/konsep/fakta dengan benar mengenai materi matematika yang harus dikuasai/dihafalkan oleh siswa.
3. Guru memilih nada lagu yang familiar dikalangan siswa.
4. Guru menyusun informasi/konsep/fakta materi matematika yang diinginkan untuk dikuasai siswa ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
5. Guru harus mempraktikkan nyanyian terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam pembelajaran.
6. Apabila memungkinkan, sebaiknya guru menggunakan alat bantu pembelajaran dalam menerapkan metode
7. Guru bersama siswa mendemonstrasikan nyanyian bersama-sama dan berulang-ulang.
8. Sebaiknya nyanyian diciptakan disertai dengan gerak tubuh yang sesuai.
9. Setelah selesai bernyanyi, guru mengajukan pertanyaan seputar materi untuk mengetahui apakah siswa dapat menghafal dan mengambil makna dari nyanyian.

Media pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengaktifkan siswa proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan panca inderanya dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran, siswa dapat melihat, meraba, mendengar, dan merasakan objek yang sedang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat pesan dan informasi yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas, serta mampu memanipulasi objek agar lebih mudah dijangkau siswa. Jadi, bernyanyi merupakan salah satu cara meningkatkan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar

Penerapan metode bernyanyi dapat dilakukan dengan memanfaatkan lagu pop, lagu daerah, lagu anak-anak, atau lagu nasional yang terkenal untuk diubah dan disesuaikan syairnya kemudian digunakan menjadi lagu pembelajaran matematika. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada para guru dan siswa di SD Negeri 2 Kalipetir. Dalam pengabdian ini juga bukan sekedar teori yang diberikan namun langsung melihat praktek menyanyi matematika, menyanyikan bersama-sama, serta berlatih membuat nyanyian matematika, hal tersebut dimaksudkan agar seluruh peserta lebih paham tentang keterkaitan menari dan menyanyi dalam pembelajaran matematika.

METODE

Kegiatan inti PPM dilaksanakan selama 2 hari dan kegiatan persiapan dilaksanakan 2 bulan. Subjek/peserta pengabdian adalah kelas dan guru mata pelajaran matematika di SD Negeri Kalipetir 2. Metode pelaksanaan kegiatan PPM meliputi: 1) mempersiapkan alat dan bahan; 2) melakukan pedataan peserta; 3) pelaksanaan kegiatan inti (pemaparan materi dan praktek), dan 4) evaluasi. Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian, digunakan angket respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini diikuti oleh 6 peserta yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran matematika, serta perwakilan siswa dari kelas I sampai kelas VI SD Negeri Kalipetir 2. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Aula IKIP PGRI Wates. Adapun hasil evaluasi dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Respon Evaluasi Kegiatan PPM

No	PERNYATAAN	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Kurang (2)	Kurang Sekali (1)
1.	Materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM	5	1			
2.	Respon peserta pengabdian terhadap materi kegiatan PPM	6				
3.	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta pengabdian	1	4	1		
4.	Minat peserta pengabdian terhadap kegiatan PPM	6				
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	6				

Dari tabel 1 diatas, maka hasil kegiatan PPM ini:

1. Kegiatan penyajian materi dan diskusi secara umum dapat dikategorikan berlangsung sangat baik. Peserta pengabdian terlihat sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan penyajian materi pelatihan. Dalam kegiatan diskusi, terlihat respon peserta maupun tanggapan dari nara sumber dapat dikategorikan baik. Beberapa pertanyaan yang muncul dari peserta pengabdian menunjukkan adanya respon positif dari peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan, pertanyaan yang mayoritas muncul adalah tentang ketidaktahuan guru tentang cara menerapkan metode bernyanyi untuk pembelajaran matematika di kelas tinggi.
2. Pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian meningkat setelah diadakan kegiatan PPM. Hasil selama kegiatan diskusi diperoleh bahwa pengetahuan awal

peserta tentang penerapan dan kebermafaatan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika masih terbatas pada pengetahuan 1 atau 2 nyanyian matematika, dimana pengetahuan yang ada masih terbatas nyanyian untuk kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Namun setelah diberikan pelatihan dan contoh langsung beberapa nyanyian matematika untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi, tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan menunjukkan hasil yang baik.

3. Kegiatan PPM bermanfaat untuk peserta pengabdian, selain itu materi yang disajikan juga termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rangkuman respon peserta pengabdian, dimana lebih dari 75% peserta memberikan respon terhadap materi dengan mengkategorikan materi yang disajikan adalah sangat baik. Dari angket respon, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta pengabdian menyatakan bahwa setelah selesai mengikuti kegiatan PPM ini mereka memperoleh tambahan berbagai informasi, tambahan pemahaman, serta tambahan kemampuan dan keterampilan yang baru tentang cara membuat dan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika.
4. Materi yang disajikan berhubungan dengan kebutuhan responden/peserta pengabdian, hal ini dapat dilihat dari angket respon dimana lebih dari 75% responden menyatakan hubungan materi dengan kebutuhan peserta pengabdian adalah baik. Dari angket respon juga didapatkan hasil bahwa peserta pengabdian responden berharap kegiatan PPM bisa diadakan lagi, namun dengan tema/materi yang berbeda.
5. Kegiatan PPM ini juga mendapat respon yang positif dari peserta pengabdian. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa 100% responden mengkategorikan kegiatan PPM ini sangat baik.
6. Berdasarkan hasil angket pendapat didapat hasil bahwa kegiatan PPM telah membuka wawasan mereka dan menambah motivasi mereka untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di kelas, namun juga tidak melupakan karakteristik siswa yang diajar. Dari hasil angket juga diketahui bahwa peserta PPM menganggap bahwa kegiatan PPM sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat menambah wawasan dan kompetensi peserta tentang metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika, dapat membuat sendiri nyanyian matematika sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan, serta menambah motivasi peserta untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Menjadi guru yang kompeten dan berkinerja baik adalah salah satu sumber daya terpenting di lembaga pendidikan mana pun. Guru dianggap sebagai agen profesional dan orang yang paling bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik profesional, guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugas mengajarnya secara profesional, tetapi juga profesional dalam hal pengetahuan dan kemampuan. Salah satu cara guru untuk memiliki dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional adalah dengan senantiasa meng-*upgrade* pengetahuan mereka tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang terbaru atau sedang berkembang. Adanya suatu pembaharuan strategi, metode dan teknik yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan hasil belajar yang optimal. Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk menciptakan situasi pembelajaran matematika yang riang dan membahagiakan bagi siswa. Dalam situasi kondisi belajar yang menyenangkan siswa akan menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk belajar matematika sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Upaya meng-*upgrade* strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dimiliki guru, salah satunya adalah dengan pelatihan, dalam hal ini, penulis mengambil tema tentang kebermafaatan, praktek membuat nyanyian

matematika serta cara/langkah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Program pelatihan guru dan pengembangan profesional sangat penting di lembaga pendidikan apa pun, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau bahkan di tingkat universitas. Guru di semua tingkatan perlu dilatih dalam bidang terkait mereka dan materi pelajaran secara teratur jika mereka ingin menyesuaikan dengan perkembangan zaman, menyesuaikan sikap dan praktik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di ruang kelas. Program semacam itu akan membantu guru mempertajam keterampilan mengajar mereka dan memperdalam dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan, dan karenanya meningkatkan pembelajaran siswa dan pendidikan sekolah. Agar perubahan positif dan bermanfaat terjadi, harus ada keselarasan antara kurikulum dan pengalaman aktual guru dalam mengajar (Boudersa, 2016). Hal senada diungkapkan oleh Tobari (2015), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses perencanaan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran untuk meningkatkan kinerja yang efektif dalam aktivitasnya.

Uraian di atas sesuai dengan hasil kegiatan PPM Berdasarkan hasil kegiatan PPM yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kalipetir 2, seperti yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan PPM ini memiliki sifat yang berdayaguna dan bermakna bagi peningkatan kemampuan dan kompetensi peserta pengabdian yaitu guru SD Negeri Kalipetir 2. Hal ini ditunjukkan dengan rangkuman respon peserta pengabdian, dimana lebih dari 75% peserta memberikan respon yang positif terhadap pengabdian. Dari angket respon juga didapatkan hasil bahwa peserta pengabdian merasa antusias selama mengikuti proses kegiatan pelatihan, adanya keinginan peserta untuk diadakan pelatihan lagi, adanya pelatihan telah meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk mengembangkan syair nyanyian pada materi matematika yang lain, serta pengamatan peserta pengabdian terhadap pengaplikasian media pembelajaran berupa alat peraga kartu bilangan pecahan di kelas yang mendapat respon positif dari para peserta didik.

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan PPM diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) secara umum peserta pelatihan, yaitu guru di SD Negeri 2 Kalipetir, mengalami peningkatan kompetensi dan wawasan mengenai kebermanfaatan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika; 2) melatih peserta pengabdian untuk menciptakan (menuangkan gagasan) matematika ke dalam bentuk nyanyian sesuai materi yang akan di ajarkan 3) meningkatkan motivasi peserta pengabdian untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika. Penguasaan macam metode bernyanyi merupakan salah satu dasar untuk mendinamiskan kegiatan pembelajaran matematika baik dari segi materi ajar maupun karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas maka kegiatan pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara kontinu dengan diperluas sasaran dan wilayah pengabdian, serta perlu diintensifkan kemitraan antara FIP IKIP PGRI Wates dengan lingkungan sekitar, daerah, maupun lingkungan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- An, S. A., Capraro, M. M., & Tillman, D. A. (2013). *Elementary Teachers Integrate Music Activities into Regular Mathematics Lessons: Effects on Students' Mathematical Abilities*. *Journal for Learning through the Arts: A Research Journal on Arts Integration in Schools and Communities*, 9(1). California: University of California.
- An, S. A., Tillman, D. A., Boren, Rachel, B., & Wang, J. (2014). *Fostering Elementary Students' Mathematics Disposition through Music-Mathematics Integrated*

- Lessons*. International Journal for Mathematics Teaching and Learning. Sep 2014. Diakses <https://eric.ed.gov/?id=EJ1042840>.
- Boudersa, N. (2016). The Importance of Teachers' Training Programs and Professional Development in the Algerian Educational Context: Toward Informed and Effective Teaching Practices. Dapat diakses di <https://www.researchgate.net/publication/309430087> (Mei 2018)
- Brock, D. & Lambeth, D. (2013). The Effects of Music on Basic Mathematics Fact Fluency for Third Grade Students. *Cumhuriyet International Journal of Education-CIJE*, Vol 2 (2), April 2013, pp. 43-60. e-ISSN: 2147-1606.
- Dyer, J. L. (2011). Musical Thought: Using Music To Enhance Literacy Instruction. *Illinois Reading Council Journal*, 39(4), 3-9.
- Dzanic, N. D. & Pejic, A. (2016). The Effect of Using Songs On Young Learners and Their Motivation for Learning English. Dapat diakses di <https://www.researchgate.net/publication/312054146> (Mei 2018)
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Idris, M. H. (2014). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Madyawati, L (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sandri, M. (2018). Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)* Maret 2018 Vol. 2 No. 1, Hal. 1. Cirebon: Unswagati.
- Sakinah, D. & Purwadi. (2015). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu "Dua Mata Saya" Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. [Journal.upgris.ac.id › index.php › paudia › article › download](http://Journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download).
- Susilawati. (2014). Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment* Volume 4, Nomor 2 September 2014, ISSN No. 2252-4738.
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Yusmanto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual* Vol. 2 No. 3, Juli 2018. Blitar: UNUBLitar.